

**PEMANFAATAN RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM OLEH MASYARAKAT
DESA SAKATIGA SEBERANG KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1 Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :

**FATHURRAHMAN
07053102061**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2010

S.
384.540.7
fat
P.
C - 101350
2010

**PEMANFAATAN RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM OLEH MASYARAKAT
DESA SAKATIGA SEBERANG KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1 Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :

**FATHURRAHMAN
07053102061**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2010

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMANFAATAN RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM OLEH MASYARAKAT
DESA SAKATIGA SEBERANG KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan oleh:

**FATHURRAHMAN
07053102061**

Indralaya, Juni 2010

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001**



Dosen Pembimbing II

**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
NIP. 198002112003122003**



**PEMANFAATAN RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM OLEH MASYARAKAT
DESA SAKATIGA SEBERANG KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

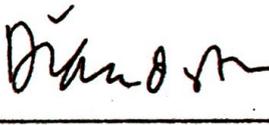
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi/Komprehensif
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan dinyatakan berhasil untuk memenuhi sebagian persyaratan
dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada tanggal 19 Juli 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si.
Ketua



Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
Anggota



Dr. Ridhah Taqwa
Anggota



Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc.
Anggota



Indralaya, Juli 2010

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
NIP. 196010621992032001

MOTTO DAN PEMBAHASAN

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan t..qwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..."
(Q.S. Al Maa-idah: 2)

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."
(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

"... Janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan)..."
(Q.S. Al Hujurat : 11)

*"Kegagalan tidak ada yang abadi, jadi jangan patah hati.
Kesuksesan tidak ada yang lestari, jadi jangan sombong diri.
Yang abadi dan lestari adalah selalu berusaha dan bangkit"*
(Andre Wongso)

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua Orangtua Ku
- ❖ Saudara-Saudari Ku
- ❖ Kerabat dan Sahabat
- ❖ Almamater
- ❖ Semua Orang yang Membantu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan inayah-Nya, skripsi dengan judul “Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” ini telah diselesaikan. Maksud dibuat skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai derajat S-1 Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya Sumsel.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesainya skripsi ini, karena tanpa bantuan dari pihak-pihak yang ikut terlibat maka tidak akan terselesainya penelitian/skripsi ini, untuk itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Badia Parizade, MBA., selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan jajarannya.
2. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan jajarannya.
3. Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan jajarannya.
4. Merry Yanti, S.Sos., MA., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan jajarannya.
5. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.
7. Diana Dewi Sartika, S.Sos.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.

8. Dr. Ridhah Taqwa dan Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc., selaku Dosen Penguji Skripsi.
9. Seluruh dosen dan asisten dosen Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada umumnya.
10. Seluruh Kepala Bagian dan Pegawai Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada umumnya.
11. Penghormatan setinggi-tingginya kepada Kedua orang tua penulis; ayah: A. Ghofur, ibu: Hajimah Yusuf, A.Md., dan saudara kandung dari penulis; Albaniah, S.Ag beserta keluarga, Hajib, SH., dan Hasbi, STP., yang telah memberikan nasehat dan dukungan baik moril maupun materil.
12. Seluruh informan dalam penelitian ini, baik informan dari pegawai/penyiar Radio Etnik 103 Indralaya FM, yaitu informan ME, MK, dan BN, serta informan dari masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yaitu informan AG, MA, N, I, MN, F, AS, NK, dan IM.
13. Muslim, SE, M.Si., selaku Produser Radio Etnik 103 Indralaya FM dan jajarannya.
14. Seluruh staf dan pegawai/penyiar Radio Etnik 103 Indralaya FM.
15. Seluruh pendengar dan pemanfaat Radio Etnik 103 Indralaya FM.
16. Drs. Sahidun Hz, selaku Kepala Desa Sakatiga Seberang dan jajarannya.
17. Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
18. Teman-teman kelompok tugas mata kuliah Praktek Penelitian Sosial (PPS) tahun 2008 di Kantor DPRD Kabupaten Ogan Komering Ilir; Rabu, Sri, Fera, dan Novi.

19. Teman-teman Kuliah Kerja Sosial (KKS) kelompok I tahun 2008 di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya; Andi, Basnah, Lilik, Rani, Rabu, Tia, dan Zee.
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2005 Jurusan Sosiologi, dari A sampai Z tanpa terkecuali, baik yang sudah selesai kuliahnya maupun yang lagi sibuk menyelesaikan skripsi dan yang masih mengikuti perkuliahan.
21. Teman-teman seangkatan tahun 2005 pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
22. Kakak dan adik tingkat Jurusan Sosiologi dan Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, khususnya angkatan 2001-2009.
23. Teman-teman seperjuangan di Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid Desa Sakatiga Seberang, khususnya masa bakti 2007-2010.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada pembaca. Kritik, saran, dan kerja samanya tetap penulis nantikan. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal 'alamin.

Indralaya, Juli 2010

FATHURRAHMAN
NIM. 07053102061

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
1.5. Tinjauan Pustaka.....	10
1.5.1. Media Massa Elektronik.....	10
1.5.2. Radio Etnik.....	12
1.5.3. Penelitian yang Relevan.....	15
1.6. Metode Penelitian.....	19
1.6.1. Lokasi Penelitian.....	19
1.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian.....	20
1.6.3. Definisi Konsep.....	21
1.6.4. Informan.....	22
1.6.5. Unit Analisis.....	24
1.6.6. Data dan Sumber Data.....	24
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.6.8. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	41
3.1. Keadaan Umum Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.....	41
3.1.1. Letak dan Batas Geografis Desa Sakatiga Seberang.....	42
3.1.2. Keadaan Alam.....	43

3.1.3. Keadaan Penduduk	44
3.2. Gambaran Umum Radio Etnik 103 Indralaya FM	53
3.2.1. Data Fisik	53
3.2.2. Tujuan dan Sasaran yang Diinginkan.....	53
3.2.3. Kondisi yang Diharapkan	55
3.2.4. Jangkauan Siar dan Target Pendengar	55
3.2.5. Struktur Radio Etnik 103 Indralaya FM	56
3.2.6. Jadwal Program Acara Radio Etnik 103 Indralaya FM	58
3.3. Gambaran Umum Informan Penelitian	63
3.3.1. Informan Penelitian dari Pegawai/Penyiar Radio Etnik 103 Indralaya FM.....	64
3.3.2. Informan Penelitian dari Masyarakat Desa Sakatiga Seberang ...	65
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	68
4.1. Program Acara Radio Etnik 103 Indralaya FM	68
4.1.1. Musik.....	74
4.1.2. Pendidikan/Informasi	85
4.1.3. Iklan.....	86
4.1.4. Pengumuman.....	89
4.1.5. <i>Talkshow</i>	91
4.1.6. Kampanye Politik.....	93
4.1.7. <i>Insert</i> (Sisipan).....	94
4.1.8. Metode yang Digunakan Penyiar Radio Etnik 103 Indralaya FM Dalam Memberikan Program Acara Kepada Masyarakat.....	96
4.1.9. Kendala yang Dihadapi oleh Radio Etnik 103 Indralaya FM	97
4.2. Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir....	99
4.2.1. Pemanfaatan Hiburan	101
4.2.2. Pemanfaatan Pendidikan	110
4.2.3. Pemanfaatan Informasi.....	113
4.2.4. Pemanfaatan Bidang Ekonomi	116
4.2.5. Pemanfaatan Bidang Sosial	118
4.2.6. Pemanfaatan Bidang Politik	121
4.2.7. Pemanfaatan Bidang Budaya.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
5.1. Kesimpulan.....	127
5.2. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1. INFORMAN PENELITIAN DARI PEGAWAI/PENYIAR RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM.....	23
TABEL 1.2. INFORMAN PENELITIAN DARI MASYARAKAT DESA SAKATIGA SEBERANG.....	24
TABEL 3.1. PEMBAGIAN LUAS DAERAH MENURUT JENIS PENGUNAAN TANAH.....	44
TABEL 3.2. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	45
TABEL 3.3. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PERDUSUN.....	45
TABEL 3.4. PEKERJAAN PENDUDUK DESA SAKATIGA SEBERANG.....	46
TABEL 3.5. TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA SAKATIGA SEBERANG.....	48
TABEL 4.1. DAFTAR PENYIAR RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM.....	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
BAGAN 2.1. ALUR KERANGKA PEMIKIRAN	40
BAGAN 3.1. STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SAKATIGA SEBERANG	49
BAGAN 3.2. STRUKTUR KEPENGURUSAN RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM	56

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Penelitian ini membahas masalah tentang bagaimana program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM dan bagaimana pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan unit analisisnya individu. Metode pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sakatiga Seberang dan peneliti juga ikut dalam mendengarkan program acara Radio Etnik 103 Indralaya FM, dan melalui wawancara mendalam dengan 12 orang informan yang terdiri dari 3 orang informan dari pihak Radio Etnik 103 Indralaya FM dan 9 orang informan dari masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, serta melalui dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa program acara Radio Etnik 103 Indralaya FM memiliki beberapa macam acara. Pertama, acara hiburan musik, yaitu musik pop Indonesia, dangdut, remix, lagu islami (nasyid dan qosidah), tembang kenangan (nostalgia), dan lagu daerah. Kedua, acara pendidikan/informasi, yaitu jurnal pagi/sore dan belajar ngaji. Ketiga, acara iklan, yaitu iklan *spot*, iklan *time signal*, iklan layanan masyarakat dan iklan kalangan. Keempat, pengumuman. Kelima, *talkshow*. Keenam, *insert* (sisipan), yaitu *insert jokes*, *insert* religi dan *insert* budaya. Ketujuh, kampanye politik. Adapun pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang; di bidang hiburan, yaitu hiburan musik dan hiburan komedi. Bidang pendidikan, yaitu masyarakat memanfaatkan acara cawisan, km 32 dot kom dan belajar ngaji lagu. Bidang informasi, yaitu memanfaatkan acara jurnal pagi/sore, bedah koran dan tips keluarga. Bidang ekonomi, yaitu memanfaatkan acara iklan. Bidang sosial, yaitu memanfaatkan acara pengumuman, acara *talkshow* dan saling kenal serta saling sapa dan berkirim salam antarpendengar. Bidang politik, yaitu kampanye politik. Bidang budaya, yaitu *insert* budaya dan dulmuluk. Tetapi yang lebih banyak disenangi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang, yaitu memanfaatkan/mendengarkan *insert jokes* yang berisi lelucon yang mayoritas menggunakan bahasa daerah Sakatiga.

Kata kunci : *pemanfaatan, Radio Etnik 103 Indralaya FM, masyarakat desa.*



BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang yang berada pada abad ke-21 yang penuh dengan lompatan dan terobosan dalam pengembangan dan eksploitasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan dengan itu terjadi pula pertumbuhan organisasi sosial dan ekonomi lintas negara, penanganan global masalah lingkungan dan budaya, dan juga pengembangan prasarana informasi dan komunikasi serta transportasi. Pada pihak lain banyak penentu kebijakan dan pengambil keputusan yang sekarang dipusingkan oleh pengaruh manfaat jangkauan luas informasi ini terhadap semua lapisan masyarakat.¹

Media elektronik yang sudah semakin canggih dan profesional, apalagi dengan adanya kebebasan pers yang telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia kepada media massa baik itu media cetak dan media elektronik. Media elektronik yang terdiri dari, antara lain televisi dan radio sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam menerima informasi baik informasi lokal, nasional dan mancanegara. Selain sebagai sarana informasi, televisi dan radio juga bermanfaat, antara lain sebagai sarana hiburan, pendidikan dan promosi produk barang dan jasa.

Dalam masyarakat modern manapun media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Dalam kenyataannya pers adalah salah satu pilar demokrasi. Kebebasan media pers dilindungi oleh undang-undang,

¹ Zuhul. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*, Universitas Indonesia Pres, Jakarta, 2000, halaman 16.

yang menjamin kebebasan beropini dan kebebasan memberi informasi kepada masyarakat. Kebebasan berekspresi dan berinformasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dan telah dikukuhkan dalam semua dokumen hak asasi manusia yang dikeluarkan setelah Perang Dunia II.²

Sekalipun secara logika, informasi merupakan sumber daya yang sangat penting untuk kemajuan dan pembangunan sosial dan ekonomi negara berkembang, harus diakui sulit untuk membuktikannya secara nyata. Tidaklah mudah untuk mengukur keterkaitan antara investasi di bidang informasi dan ketercapaian suatu sasaran pembangunan tertentu. Itulah sebabnya mengapa di negara ketiga status yang diberikan kepada informasi sangat rendah dan terbatas, sebab pengukuran potensinya tidak jelas terlihat.³ Banyak yang tidak terlalu terlibat kontribusinya dalam pembangunan melalui informasi yang didapat.

Sesungguhnya, kemajuan teknologi, khususnya di bidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi, dan pemikiran dalam volume yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi komunikasi itu di Indonesia telah terbukti manfaatnya semenjak masa penjajahan dan masa perjuangan kemerdekaan sehingga komunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁴ Dapat dikatakan media komunikasi ini sangat penting dalam segala sendi kehidupan masyarakat.

² Rainer Adam, dkk. *Politik dan Radio: Buku Pegangan bagi Jurnalis Radio*, Friedrich-Nauman-Stiftung, Jakarta, 2000, halaman 7.

³ Zuhail. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*, UI Pres, Jakarta, 2000, halaman 18.

⁴ Budhisantosa, dalam Bagian Proyek P2NB DIY. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah DIY*, Ed, Kanwil Depdikbud DIY, Yogyakarta, 1999/2000, halaman 3.

Dua macam media komunikasi yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan pedesaan di Dunia Ketiga ialah radio dan televisi. Kedua media elektronik itu memiliki kemampuan yang besar sekali untuk mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan pembangunan kepada massa yang berada di tempat yang terpencar dan tersebar luas, seperti di daerah pedesaan, secara serentak dan dengan kecepatan tinggi. Selain itu, kedua media massa tersebut dapat dengan mudah mencapai massa khalayak yang berada di tempat-tempat yang jauh dan terpencil, yang sulit dicapai oleh alat angkutan umum.

Pada radio, pendengarnya praktis hanya duduk saja dan mengatakan: "Ayo, berita apa yang bisa kalian berikan pada ku?". Sebaliknya, pemirsa televisi hanya duduk saja seperti seorang konsul Romawi yang diberi makanan berlebihan dan mengatakan: "Buat aku senang".⁵

Kalau dibandingkan antara kedua media elektronik tersebut, yaitu televisi dan radio, dapat dikatakan bahwa radio lah yang lebih mudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena radio adalah media massa yang hanya dapat didengar (audio) tanpa adanya gambar yang dapat dilihat seperti pada televisi (audio-visual). Sehingga para pendengarnya tidak harus berada duduk didepannya. Sambil mendengarkan radio dapat juga melakukan aktivitas sehari-hari.

Terutama pada masyarakat di pedesaan, radio sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sambil bekerja di sawah atau di kebun dapat mendengarkan radio sebagai pengisi kesunyian dan menghilangkan kepenatan, bahkan juga dapat menerima informasi (berita). Apalagi untuk mendengarkan siaran radio tidak diperlukan tempat khusus, karena radio terutama yang

⁵ Bagian Proyek P2NB DIY. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah DIY*, Kanwil Depdikbud DIY, Yogyakarta, 1999/2000, halaman 65.

berukuran kecil dapat dibawa kemana saja. Radio juga tidak membutuhkan tenaga listrik yang besar, sehingga di warung kopi dan warung makanan bahkan di kebun atau di sawah, dapat dengan leluasa dan lebih dekat dalam mendengarkan radio.

Di samping keuntungan-keuntungan tersebut, radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca-tulis penduduk pedesaan. Di beberapa negara di Asia, tingkat ketidakmampuan baca-tulis, populasinya lebih dari 70 persen. Jutaan orang ini tidak disentuh oleh media massa lain, kecuali siaran radio dalam bahasa mereka sendiri.⁶

Radio juga merupakan media elektronik yang sederhana, karena dapat dengan mudah menangkap siaran dengan hanya menggeser sedikit jaringan gelombang radionya. Ada banyak macam siaran radio, ada yang menggunakan gelombang FM (*Frequency Modulation*) atau AM (*Amplitude Modulation*). Bahkan juga memiliki macam-macam format acara, ada yang menggunakan format radio musik, dengan musik dangdut atau pop Indonesia atau pop Barat atau bisa juga gabungan dari ketiganya, ada yang format radio berita (*talkshow*), dan ada juga yang menggunakan format radio etnik.

Melalui kerja sama dari beberapa pihak khususnya Bens Radio Jakarta dengan pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dan juga pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan kesepakatan bersama maka didirikanlah radio etnik yang merupakan jaringan etnikom Bens Radio Jakarta yang diberi nama 103 Indralaya FM. Radio ini didirikan dan mulai mengudara pada bulan November tahun 2007. Di sini adanya keterlibatan dukungan dari pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) karena produser dari Radio Etnik 103 Indralaya FM ini adalah orang

⁶ Lozare, dalam Bagian Proyek P2NB DIY. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah DIY (Ed)*, Kanwil Depdikbud DIY, Yogyakarta, 1999/2000, halaman 71.

penelpon yang ikut dalam suatu program acara tertentu. Caranya, pada waktu penelpon sudah tersambung dengan saluran telepon radio, maka si penyiar mengucapkan kata-kata "*103 (seratus tige) Indralaya FM*" kemudian si penelpon harus menjawabnya dengan kata-kata "*Radio'e Ogan Ilir, lemak di telinge mantap di hati*". Sehingga hal ini lah yang diharapkan dapat membuat para pendengarnya semakin mencintai dan semakin mempunyai rasa memiliki terhadap Radio Etnik 103 Indralaya FM ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada (dana, teknologi, waktu) Radio Etnik 103 Indralaya FM telah berusaha seoptimal mungkin untuk menyusun berbagai macam acara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Ogan Ilir terhadap informasi dan hiburan. Tentu saja tidak semua acara diminati dan tidak semua acara dapat memuaskan pendengar. Ada pendengar yang hanya menikmati acara hiburan saja dengan menikmati lelucon (*insert jokes*) yang merupakan program ciri khas dari radio etnik, untuk melestarikan bahasa daerah asli Ogan Ilir yang digunakan sebagai bahasa pengantar/percakapannya, atau untuk mendengarkan lagu-lagu pop/dangdut/pop melayu/tembang kenangan dimana pendengar dapat mengirimkan sms atau menelpon dan saling kenal serta saling menyapa antar penelpon, atau hanya mendengarkan jurnal (berita), mengikuti acara pendidikan (belajar ngaji lagu), untuk mengetahui informasi waktu, iklan produk barang dan jasa, bahkan bisa juga kampanye politik, dan lain-lain.

Melalui visi dan misi yang konsisten terhadap pengembangan budaya yang dimiliki Kabupaten Ogan Ilir. Radio Etnik 103 Indralaya FM menjadi media komunikasi yang efektif untuk pengembangan usaha masyarakat. Diharapkan

kehadiran radio ini dapat memberikan manfaat bagi percepatan pembangunan dan kemajuan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Adapun daya saing Radio Etnik 103 Indralaya FM adalah:

- Satu-satunya radio etnik di Kabupaten Ogan Ilir.
- Studio representatif yang mendukung program dialog interaktif dalam penyebaran informasi pembangunan daerah dan didukung langsung oleh unit Bens Radio Jakarta, Sriwijaya FM Palembang, Kayuagung FM OKI dan Lean Puri FM Baturaja OKU.
- Peralatan teknik berbasis teknologi broadcast dan komputerisasi.
- Program-program religi sebagai motivator masyarakat yang Islami.
- Program pemberdayaan wirausaha.¹⁰

Jangkauan siar Radio Etnik 103 Indralaya FM bukan hanya di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, tetapi juga mencakup wilayah Ogan Komering Ilir (OKI), Banyuasin, Musi Banyuasin, Prabumulih, Muaraenim, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Tulang Bawang (Lampung) dan Kota Palembang. Adapun target pendengarnya seluruh lapisan masyarakat, dan seluruh tingkatan usia, baik pria dan wanita, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orangtua.¹¹

Sekarang yang jadi permasalahannya, bagaimana masyarakat itu sendiri khususnya masyarakat Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakat sekitaran Kabupaten Ogan Ilir pada umumnya dalam memanfaatkan keberadaan Radio Etnik 103 Indralaya FM. Dengan alasan tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”**.

¹⁰ Tim Penyusun Radio Etnik 103 Indralaya FM. *Profil Radio Etnik 103 Indralaya FM Radio'e Ogan Ilir*, PT Dwi Kembar Cipta Ogan, Indralaya, 2008, halaman 2.

¹¹ Ibid, halaman 3.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka didapatkan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM ?
2. Bagaimana pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan mengkaji teori-teori ilmu sosial, terutama yang berhubungan dengan sosiologi bidang komunikasi dalam memandang berbagai dimensi yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rekomendasi pihak terkait, mengenai referensi dalam bidang komunikasi khususnya dalam pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM. Sebagai bahan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam hal pengetahuan sosial dalam masyarakat. Selain itu juga bagi peneliti sendiri bermanfaat untuk meningkatkan wawasan berpikir dan meningkatkan diri dalam memahami serta memecahkan masalah.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Media Massa Elektronik

Media massa atau juga disebut media komunikasi massa ialah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan dan sikap secara serentak kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat.¹² Media massa pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik.

Media elektronik ialah media komunikasi yang dibuat dalam bentuk elektronika. Dua macam media massa elektronik yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan pedesaan di Dunia Ketiga ialah radio dan televisi. Kedua media elektronik itu memiliki kemampuan yang besar sekali untuk mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan pembangunan kepada massa yang

¹² Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, halaman 79.

berada di tempat yang terpencar dan tersebar luas, seperti di daerah pedesaan, secara serentak dan dengan kecepatan tinggi. Selain itu, kedua media massa tersebut dapat dengan mudah mencapai massa khalayak yang berada di tempat-tempat yang jauh dan terpencil, yang sulit dicapai oleh alat angkutan umum.¹³

Radio dan televisi lahir setelah adanya beberapa penemuan teknologi; telepon, telegraf, fotografi (yang bergerak dan yang tidak bergerak), dan rekaman suara. Terlepas dari adanya perbedaan jelas, yang dewasa ini meliputi baik segi isi maupun segi penggunaannya, radio dan televisi dapat dibahas bersamaan. Hal penting yang pertama kali perlu diketahui ialah kenyataan yang menunjukkan bahwa radio pada mulanya merupakan teknologi yang mencari kegunaan, bukannya sesuatu yang lahir sebagai respon terhadap suatu kebutuhan pelayanan baru. Menurut Raymond Williams mengatakan:

“Berbeda dengan jenis teknologi komunikasi terdahulu, radio dan televisi merupakan sistem yang dirancang terutama untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan proses abstrak, yang batasan isinya sangat terbatas atau bahkan sama sekali tidak ada”.¹⁴

Tidak dapat disangsikan lagi, radio pada mulanya hanya merupakan suatu teknologi; setelah itu, barulah radio berperan sebagai alat pelayanan. Demikian pula halnya dengan televisi yang pada mulanya lebih dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu yang baru dari pada sebagai suatu penemuan serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial. Keduanya lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya. Barangkali

¹³ Bagian Proyek P2NB Lampung. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Lampung*, Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung, Lampung, 1999/2000, halaman 95.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, halaman 103.

inovasi terpenting yang terdapat pada radio dan televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung pada saat suatu kejadian berlangsung.¹⁵

Di samping itu, radio dan televisi merupakan bagian dari fasilitas teknis paling berharga dan paling dilindungi di manapun di dunia. Pada negara-negara yang mengalami keresahan politik, para pemimpin pemerintah sering mencoba menguasai fasilitas-fasilitas penyiaran secara militer. Mereka takut bahwa direbutnya instalasi telekomunikasi oleh kelompok-kelompok revolusioner akan menjadikan suatu tantangan paling serius terhadap otoriter politik. Seperti satu aksi yang diambil oleh pemerintah komunis di Republik Rakyat Cina pada masa aksi demo mahasiswa dan buruh tahun 1989, misalnya, adalah memberlakukan hukum darurat perang dan merebut kendali atas semua fasilitas media massa. Pada kasus seperti ini, kekuatan yang menguasai media elektronik akan menguasai negeri.¹⁶ Di mana isi atau pesan dari media elektronik dapat mempengaruhi seluruh masyarakat.

1.5.2. Radio Etnik

Siaran radio sudah ada dari tahun 1920-an di Eropa, yaitu di Inggris pada tahun 1922, *British Broadcasting Company* mulai mengudara, dan pada tahun 1926 menerima *Royal Charter* dan menjadi *British Broadcasting Corporation* (BBC). Misinya adalah memberikan informasi, mendidik, dan menghibur.

¹⁵ Dennis McQuail. (1987), *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Terjemahan: Agus Dharma & Aminuddin Ram, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 1990, halaman 16.

¹⁶ James Lull. (1995), *Media Komunikasi Kebudayaan Suatu Pendekatan Global*, Terjemahan: Setiawan Abadi, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1997, halaman 68.

Sedangkan di Prancis, siaran radio dimulai pada tahun 1921, dan pada tahun 1923, pemerintah Perancis menetapkan siaran radio sebagai monopoli. Di mana lebih banyak dikendalikan oleh pemerintah. Kemudian izin siaran dijual kepada perusahaan swasta, tetapi walaupun salurannya sudah diswastakan, masih sangat bergantung pada pemerintah. Karena usaha di bidang siaran radio hanya bisa menghasilkan sedikit keuntungan, bahkan tidak menguntungkan sama sekali.¹⁷

Saat ini, radio sebagai media yang terkesan sederhana, tidak angkuh, dan *low profile* itu hanya mendapat perolehan belanja iklan sekitar lima persen saja dari total belanja iklan di Indonesia. Masa keemasan radio di Indonesia memang sudah lewat, digantikan oleh televisi, tapi percayalah bahwa masih banyak orang yang setia mendengarkan radio dan menanti sapaan ramah dari penyiarinya. Apapun tipe suara dan gaya siaran sang penyiar, yang jelas pendengar akan selalu kangen dengan penyiar idola dari stasiun favoritnya, sehingga mendengarkan radio bisa menjadi semacam ritual, pendengar bisa kecewa jika terlewat. Jadi, jangan kaget kalau Bens Radio yang dengan format radio etnik mampu menjangkit 4,2 juta pendengar pada tahun 2008, tentu kebanyakan dari angka itu adalah pendengar setia.¹⁸

Radio etnik merupakan radio siaran yang kental dengan budaya etnik lokalnya. Radio ini sangat disambut dengan antusias oleh masyarakat. Pada awalnya masyarakat cukup kaget dengan bahasa percakapan yang digunakan oleh para penyiarinya. Dimana sebelumnya masyarakat mendengar acara-acara dari

¹⁷ Michael Bland, A. Theaker, D. Wragg. (2001), *Hubungan Media yang Efektif*, Terjemahan: Syahrul, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 2004, halaman 129.

¹⁸ Doni Alfian. *Radio, Someone Still Loves You*, 2007, (Online), (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=5301>, diakses 3 Mei 2009).

radio hanya disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia, tetapi sekarang masyarakat dapat menikmati acara dan juga berita (informasi) dari radio dengan disampaikan melalui bahasa daerah setempat.

Berangkat dari kebesaran Sang Maestro asal Betawi, H. Benyamin S, pendiri Bens Radio. Dengan format radio etnik terbukti berhasil menjadi radio nomor satu di Jabodetabek. Prestasi ini mendorong terwujudnya *holding company* etnikom yang menaungi beberapa radio etnik yang tersebar di beberapa provinsi yang memiliki kekhasan tersendiri. Visi dari radio etnik ini adalah membangun jaringan etnik yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk media komunikasi. Adapun misinya adalah mengembangkan jaringan radio etnik untuk menggali potensi budaya lokal menjadi program radio, agar pendengar dapat merasakan budayanya sendiri, berkesenian dengan tradisinya sendiri, bertutur dan berdialog dengan bahasanya sendiri. Budaya dalam pengembangan program radio etnik berorientasi pada bagaimana budaya itu dibentuk dan dikembangkan, dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang.¹⁹

Format dan program radio etnik adalah sebuah gagasan yang khas dan unik, serta terbukti membawa sukses jaringan radio etnik sebagai radio nomor satu diwilayahnya. Berbagai macam acara disampaikannya mulai dari, hiburan, informasi, pendidikan, dan juga mempromosikan (iklan) produk barang dan jasa. Selain itu juga terdapat lawakan/lelucon (*insert jokes*) yang berisi cuplikan cerita/mini drama lucu bahkan sedikit sindiran yang disampaikan oleh para penyiarinya dengan bahasa daerah setempat dan cuplikan lucu ini biasanya hanya

¹⁹ <http://www.etnikom.com/tentangetnik.php>, diakses 4 Mei 2009.

terdapat pada radio etnik, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai ciri khas dari radio etnik. Kerja sama dibangun antara *holding company* dan unit yang terintegrasi, bersama tim yang ada didalamnya.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya tentang nama-nama radio etnik yang merupakan jaringan etnikom yang ada di Indonesia, ada 4 radio etnik yang terdapat di Sumatera Selatan, yaitu:

1. Radio Etnik 103.1 Lean Puri FM terdapat di Ogan Komering Ulu (OKU).
2. Radio Etnik 90.4 Kayuagung FM terdapat di Ogan Komering Ilir (OKI).
3. Radio Etnik 94.3 Sriwijaya FM terdapat di Palembang.
4. Radio Etnik 103 Indralaya FM terdapat di Ogan Ilir (OI).

Jadi, dapat disimpulkan tentang konsep radio etnik, bahwa Radio etnik merupakan salah satu radio swasta jaringan etnikom Bens Radio Jakarta yang format acaranya unik dan kental dengan nuansa etnik lokal, menggali potensi budaya lokal menjadi program radio. Radio etnik ini, para penyiarinya menggunakan percakapan dengan bahasa daerah setempat, walaupun sewaktu-waktu juga menggunakan percakapan bahasa Indonesia. Selain itu, radio etnik ini memiliki program khas yang berisi humor/kelucuan lokal yang dikemas secara *smart* dan trendi dalam kemasan *insert jokes*.

1.5.3. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tim Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung Tahun Anggaran 1999/2000 yang berjudul "*Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Lampung*", dari analisis penelitian tersebut menyatakan media elektronik jenis radio dalam perkembangannya juga dapat digolongkan berpengaruh dalam masyarakat. Hampir setiap keluarga sudah dapat menjangkau (memiliki) media ini, sehingga sebenarnya dapat dimanfaatkan kapan saja dan di mana saja. Jenis siaran radio juga bermacam-macam ada yang dikelola oleh pemerintah (RRI) dan ada pula yang dikelola oleh pihak swasta (radio non RRI). Dalam menarik minat khalayak siaran radio ini selalu dikemas dengan menampilkan acara-acara yang menarik.²⁰

Namun penggunaan radio sebagai saluran penerangan, pendidikan dan hiburan tidak selalu diikuti setiap hari. Data hasil pengumpulan pendapat, ternyata umumnya responden mengikuti siaran radio dalam waktu yang tidak tentu (sewaktu-waktu). Hanya sebagian kecil yang menyatakan mengikuti setiap hari, juga masyarakat cenderung menggunakan jenis media lain (televisi). Dalam segi penggunaannya, pada umumnya responden lebih senang memilih jenis hiburan, kemudian menyusul jenis penerangan dan pendidikan. Mengenai siaran yang sering didengar, responden umumnya memilih radio swasta niaga. Hal ini karena jumlah siaran radio ini memang lebih banyak tersebar di berbagai tempat. Demikian pula peminat siaran radio juga mengikuti siaran dari luar Lampung.²¹

²⁰ Bagian Proyek P2NB Lampung. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Lampung*, Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung, Lampung, 1999/2000, halaman 98.

²¹ Ibid, halaman 103.

melihat proses sosialisasi adalah “manfaat” yang diperoleh dari mendengarkan siaran radio. Kalau dahulu proses sosialisasi tersebut didominasi oleh adat istiadat yang berlaku, sekarang secara perlahan-lahan mulai dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan baru yang didapat atau diperoleh dari media massa yang ada. Hal ini dimungkinkan karena media massa di samping sebagai sarana informasi dan komunikasi, juga sebagai sarana pendidikan, penerangan dan hiburan.²⁵

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Radio Etnik 103 Indralaya FM yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi penelitian ini diambil dengan alasan, bahwa Radio Etnik 103 Indralaya FM merupakan satu-satunya radio etnik jaringan etnikom yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dan masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir cukup antusias serta merespon keberadaan Radio Etnik 103 Indralaya FM karena sebagian bahasa pengantar/percakapan dan *insert jokes* yang digunakan dalam radio ini, yaitu bahasa daerah sehari-hari masyarakat Sakatiga Seberang, sehingga mereka tertarik dan mendukung keberadaan radio ini, sekaligus dapat melestarikan bahasa daerahnya, yang sekarang ini berdasarkan kenyataannya dan pengamatan peneliti, sudah mulai terpinggirkan oleh bahasa daerah Pegagan dan bahasa daerah Palembang.

²⁵ Bagian Proyek P2NB Sumbar. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumbar*, Kanwil Depdikbud Provinsi Sumbar, Padang, 1999/2000, halaman 86.

1.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penelitian, dipilihnya teori, metode, dan teknik analisis. Mendefinisikan proses di sini diartikan sebagai tindakan pengamatan, mengenai apa yang didengar tentang program acara di Radio Etnik 103 Indralaya FM dan mengamati bagaimana pemanfaatan dari masyarakat, serta melakukan wawancara terhadap para informan. Proses ini tidak terlepas dari penggunaan teori. Dimana teori disini diartikan sebagai jembatan antara ide-ide bersifat umum kepada yang sesuatu yang bersifat khusus.²⁷

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi, dan fakta-fakta tertentu di lapangan.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melihat fakta di lapangan tentang pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang dan nantinya digunakan untuk merumuskan suatu kesimpulan dari yang alamiah dengan aplikasi atau praktek di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang disesuaikan dengan keadaan.

²⁶ Bougdan dan Tylor dalam Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, halaman 13.

²⁷ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pres, Jakarta, 2003, halaman 23.

²⁸ Surya Brata. (1981), dalam Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ed), Rajawali Pres, Jakarta, 2003, halaman 25.

1.6.3. Definisi Konsep

– Pemanfaatan

Pemanfaatan dapat diartikan sebagai penggunaan sesuatu sesuai dengan fungsinya sampai pada batasnya.²⁹ Sampai pada bagaimana sesuatu itu dapat memberikan kegunaan/fungsinya untuk dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

– Radio

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat dinikmati hanya dengan didengar/suara (audio) tanpa bisa dilihat (visual) dan disentuh (baca).³⁰

– Radio Etnik

Radio etnik merupakan salah satu radio swasta jaringan etnikom yang format acaranya kental dengan nuansa etnik lokal, menggali potensi budaya lokal menjadi program radio.³¹ Para penyiarinya menggunakan bahasa pengantar/percakapan dengan bahasa daerah setempat, dan sewaktu-waktu juga menggunakan bahasa Indonesia.

– Pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM

Merupakan partisipasi yang dilakukan dengan menggunakan secara langsung Radio Etnik 103 Indralaya FM untuk keperluan dan kepentingan tertentu. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dalam hal hiburan, pendidikan, informasi, kepentingan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

²⁹ M. D. J. Albarry, Sofyan Hadi. *Kamus Ilmiah Kontemporer: Dilengkapi dengan Pedoman Pembentukan Istilah*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, halaman 236.

³⁰ Alo Liliweri. *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991, halaman 67.

³¹ <http://www.etnikom.com/tentangetnik.php> diakses 4 Mei 2009.

– Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang saling berhubungan tetap secara timbal balik, dan didasari oleh kepentingan yang sama.³² Terdiri dari beberapa keluarga, individu, baik itu pria dan wanita, anak-anak, remaja, dewasa, dan juga orang tua.

– Masyarakat Desa

Masyarakat desa dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang bermukim di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.³³ Tingkat kemajuan teknologinya masih rendah dan sistem tenaga keahliannya masih bersifat relatif tradisional.

1.6.4. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴ Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dijangkau, yaitu tentang program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM dan bagaimana pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu yang

³² George Ritzer. *Sociology: A Multiple Paradigm Science*, Terjemahan oleh Alimandan, Cetakan keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, halaman 8.

³³ M. D. J. Albarry, Sofyan Hadi. *Kamus Ilmiah Kontemporer: Dilengkapi dengan Pedoman Pembentukan Istilah*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, halaman 109.

³⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, halaman 17.

ditetapkan secara sengaja oleh si peneliti.³⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pegawai/penyiar Radio Etnik 103 Indralaya FM dan beberapa anggota masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang sering mendengarkan radio khususnya Radio Etnik 103 Indralaya FM dan yang biasa memanfaatkan Radio Etnik 103 Indralaya FM untuk kepentingan dan keperluannya.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan, yang terdiri dari: 3 informan dari pihak Radio Etnik 103 Indralaya FM dan 9 informan dari masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, dengan kriteria 3 orang orangtua, 3 orang dewasa, dan 3 orang remaja. Untuk lebih jelasnya, daftar data informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1.

**INFORMAN PENELITIAN DARI PEGAWAI/PENYIAR
RADIO ETNIK 103 INDRALAYA FM**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	JABATAN/TUGAS
1.	ME	Pria	35 th	<i>Operational Manager + Announcer</i>
2.	MK	Pria	28 th	<i>Creative Director + Program Director + Announcer</i>
3.	BN	Wanita	25 th	<i>Finance + Traffic Officer</i>

Sumber: Data primer penelitian, tahun 2009.

³⁵ Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, halaman 67.

TABEL 1.2.

**INFORMAN PENELITIAN DARI MASYARAKAT
DESA SAKATIGA SEBERANG**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN
1.	AG	Pria	59 th	P3N / Petani
2.	MA	Pria	58 th	Pedagang
3.	N	Wanita	50 th	Ibu Rumah Tangga
4.	I	Pria	39 th	Sopir
5.	MN	Pria	41 th	PNS
6.	F	Pria	31 th	Wiraswasta
7.	NK	Pria	20 th	Mahasiswa
8.	IM	Wanita	17 th	Pelajar
9.	AS	Wanita	22 th	Pegawai Pemda OI

Sumber: Data primer penelitian, tahun 2009.

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang merupakan anggota masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yang terdiri dari; pria/wanita, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, yang memanfaatkan Radio Etnik 103 Indralaya FM untuk keperluannya.

1.6.6. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, meliputi:

1. Data Primer

Data primer atau sumber data utama merupakan data yang diperoleh melalui proses wawancara, atau pengamatan melalui gabungan kegiatan, melihat,

mendengar, dan bertanya.³⁶ Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian, merupakan sejumlah data yang menjadi dasar pertanyaan, serta berkaitan langsung dengan informan yang mengikuti seluruh kegiatan pengamatan.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari para informan mengenai pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Selain itu data primer ini diperoleh dari mendengarkan secara langsung program acara di Radio Etnik 103 Indralaya FM.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari dokumen, arsip, maupun sejumlah buku referensi (profil desa), koran, brosur, majalah, dan internet.

1.6.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini dilakukan metode observasi partisipatif dengan partisipasi lengkap, yaitu peneliti terlibat langsung sepenuhnya dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, halaman 32.

³⁷ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2003, halaman 67.

diamati, yaitu masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. Peneliti juga ikut mendengarkan program acara yang ada di Radio etnik 103 Indralaya FM dan mengamati bagaimana tanggapan dari pendengar tentang acara yang diadakan dengan melihat jumlah para penelpon/sms. Dan mengamati bagaimana pemanfaatan masyarakat terhadap Radio etnik 103 Indralaya FM.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dan bersifat terbuka antara peneliti dengan informan dengan lebih mendalam. Wawancara ini mengenai pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Alat atau instrumen pengumpulan data adalah berupa daftar pertanyaan (*schedule*) yang berbentuk terbuka (tidak berstruktur) yaitu pedoman wawancara. Menurut Malo, bahwa yang dimaksud dengan daftar pertanyaan (*schedule*) adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun secara sistematis, dikomunikasikan dengan cara membaca sedemikian rupa sehingga informan mengerti maksud pertanyaan dan dapat menjawab dengan baik. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan sebelumnya. Itulah sebabnya

³⁸ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, halaman 135.

cek dan recek dilakukan secara silih berganti dari hasil pengamatan di lapangan ke hasil wawancara atau dari informan yang satu ke informan yang lain.³⁹

3. Dokumentasi

Dengan cara mempelajari dokumentasi arsip, buku, majalah, brosur, profil desa, internet dan sumber-sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah dalam kajian penelitian ini, khususnya yang menyangkut tentang gambaran umum dan program acara di Radio Etnik 103 Indralaya FM, dan gambaran umum tentang data masyarakat Desa Sakatiga Seberang.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Bahan yang akan dianalisis berupa data yang didapat langsung melalui hasil observasi dan wawancara mendalam atau dokumentasi. Kemudian data tersebut langsung diolah secara berurutan dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi dan menganalisis data mengenai pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh Masyarakat Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun data yang diperoleh adalah data kualitatif dan dianalisis sesuai dengan tujuan ini. Data yang didapat atau diperoleh kemudian akan disusun dan diinterpretasikan atau dianalisis tentang arti data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.⁴⁰ Dengan tahapannya, yaitu:

³⁹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, halaman 62.

⁴⁰ Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, halaman 76.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan di lapangan tentang program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM dan tentang bagaimana masyarakat Desa Sakatiga Seberang memanfaatkan Radio Etnik 103 Indralaya FM, kemudian data tersebut dirangkum dan diseleksi serta dikategorikan berdasarkan fokus permasalahannya.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk teks deskriptif. Artinya, data yang telah disusun akan disajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini ditarik suatu kesimpulan secara umum dari tahap reduksi data dan tahap penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian, tentang program acara yang ada di Radio Etnik 103 Indralaya FM dan tentang pemanfaatan Radio Etnik 103 Indralaya FM oleh masyarakat Desa Sakatiga Seberang, yang telah dilakukan oleh peneliti. Data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Rainer. dkk. 2000. *Politik dan Radio Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*. Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung.
- Albarry, M. D. J. Hadi, Sofyan. 2000. *Kamus Ilmiah Kontemporer: Dilengkapi dengan Pedoman Pembentukan Istilah*, Cetakan pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Bland, Michael. Theaker, A. Wragg, D. 2001. *Hubungan Media yang Efektif*. Terjemahan: Syahrul. 2004. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cetakan pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- _____. 1997. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah., 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hariwijaya, M & B, Triton, P. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi: Landasan Teori, Hipotesis, Analisis Statistik, Pedoman Teknis, Bahasa Ilmiah, Pendadaran dan Yudisium*. Yogyakarta: Oryza.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Lull, James. 1995. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Terjemahan: Abadi, Setiawan. 1998. Edisi pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Terjemahan: Dharma, Agus. Ram, Aminuddin. 1990. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan: Alimandan. Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Terjemahan: Sugeng Hariyanto. Edisi kelima. Jakarta: Kencana.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Cetakan pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zuhaili. 2000. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI- Pres).

Sumber Lain:

- Alfan, Doni. 2007. *Radio, Someone Still Loves You*. (On line). (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=5301>, diakses 3 Mei 2009).
- Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Daerah Lampung. 1999/2000. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Lampung*. Lampung: Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung.
- Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Barat. 1999/2000. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat*. Padang: Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat.
- Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Selatan. 1999/2000. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumsel*. Palembang: Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan.

Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) DI Yogyakarta. 1999/2000. *Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah DIY*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud DIY.

Fatoni, Juli. 2008. *Pemanfaatan Sarana Transportasi Kereta Api Unsri Indralaya oleh Mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya. (Skripsi tidak dipublikasikan)*. Indralaya: Fisip Unsri.

Pemerintahan Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan*. Sakatiga Seberang: Depdagri Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Tim Penyusun Radio Etnik 103 Indralaya FM. 2008. *Profil Radio Etnik 103 Indralaya FM Radio'e Ogan Ilir*. Indralaya: PT Dwi Kembar Citra Ogan.

<http://www.etnikom.com/unit.php>, diakses 4 Mei 2009.

<http://www.etnikom.com/tentangetnik.php>, diakses 4 Mei 2009.